

**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH
(*CAPSICUM ANNUM L*)**

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia
Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD RIZKY FADILLAH

208220011



**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH
(*CAPSICUM ANNUM L*)**

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia
Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



**OLEH
MUHAMMAD RIZKY FADILLAH
208220011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/2/25

Judul Skripsi

: Analisis Kinerja Kelembagaan
Dalam Pemberdayaan Petani Cabai
Merah (*Capscum annum l*)

(Studi Kasus : Kelompok Tani Juli
Tani Desa Sidodadi Ramunia
Kecamatan Beringin Kabupaten Deli
Serdang).

Nama

: Muhammad Rizky Fadillah

Npm

: 208220011

Prodi/Fakultas

: Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si.

Pembimbing

Mengetahui:



Dr. Siswa Panlang Hernosa, SP, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahvani, S.ST, M.Sc

Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/2/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Oktober 2024



Muhammad Rizky Fadillah

208220011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Fadillah

NPM : 208220011

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kinerja Kelembagaan Dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 27 Oktober 2024
Yang menyatakan



Muhammad Rizky Fadillah

ABSTRAK

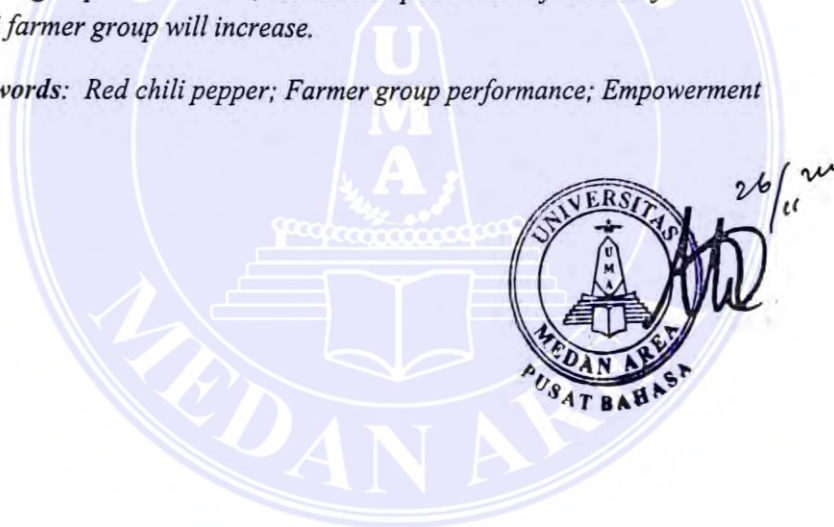
Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelompok tani Masalah difokuskan pada pemberdayaan petani cabai merah Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari artikel atau karya yang sesuai dengan Masalah penelitian Data-data dikumpulkan melalui sumber-sumber yang relevan. dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa kinerja kelompok tani dilakukan untuk membantu para petani cabai merah dalam mengelola usahatani sehingga nantinya menghasilkan produktifitas yang maksimal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan Kualitatif, dalam Penelitian ini Sampel sebanyak 44 orang responden yaitu petani cabai merah yang tergabung dalam Kelompok Tani “juli tani”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja kelompok tani memiliki efek yang positif dengan pemberdayaan petani cabai merah hal ini di tunjukan oleh besarnya manfaat yang dirasakan responden yaitu petani cabai merah kelompok tani “juli tani” karena berdasarkan wawancara mereka sangat terbantu dengan kinerja kelompok tani mulai dari bantuan alat yang diberikan kemudian pengembangan SDM dan pengelolaan yang sangat baik sehingga bisa meningkatkan hasil produksi dan tentunya pendapatan mereka. sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin Tinggi Kinerja kelompok tani yang di miliki tentu diikuti dengan meningkatnya pemberdayaan petani cabai merah di kelompok tani juli tani.

Kata Kunci : Cabai merah; Kinerja kelompok tani; Pemberdayaan

ABSTRACT

This writing aimed to analyze the performance of farmer groups. The problem is focused on empowering red chili farmers. In order to approach this problem, theoretical references from articles or works that are appropriate to the research problem are used. Data is collected through relevant sources, and analyzed qualitatively. This study concluded that the performance of farmer groups was carried out to help red chili farmers in managing their farming so that it will produce maximum productivity. The type of research used in this research was Quantitative and Qualitative, in this research the sample is 44 respondents, namely red chili farmers who are members of the "Juli Tani" Farmer Group. Based on the research results, the performance of farmer groups had a positive effect by empowering red chili farmers. This was shown by the large benefits felt by respondents, namely the red chili farmers of the "Jili Tani" farmer group, because based on interviews, they were greatly helped by the performance of the farmer group, starting from the help of tools. What is provided is excellent human resource development and management so that they can increase production results and of course their income. So it can be concluded that the higher the performance of the farmer group that is owned, the more empowerment of red chili farmers in the July Tani farmer group will increase.

Keywords: *Red chili pepper; Farmer group performance; Empowerment*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada 27 Oktober 2002 di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, anak tunggal dari bapak M. Sahlan dan ibu Sri Ratnawati.

Pendidikan sekolah dasar di SD 105361 Desa Lubuk Cemara dan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Al – Washliyah 16 Perbaungan, selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Al – Washliyah 12 Perbaungan.

Pada bulan September 2020, menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi Penerima Beasiswa Bank Indonesia dan tergabung pada komunitas GENBI (Generasi Baru Indonesia) 2023-2024, selanjutnya penulis pernah menjadi Anggota Divisi pada Organisasi BEM FAPERTA UMA 2023-2024. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PTPN III Kebun Tanah Raja pada 1 Agustus 2023 hingga 23 September 2023.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH (*CAPSICUM ANNUM L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang).

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Bapak Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
5. Terkhusus dan sangat istimewa ucapan terimakasih dan penghargaan paling spesial kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak M. Sahlan dan Ibu Sri Ratnawati yang selalu memberikan doa serta dukungan baik berupa materi dan motivasi yang tiada habis-habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sekaligus menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Medan Area.

6. Kepada teman-teman “pejuang SP” yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Kepada Mantan kekasih penulis Lintang Avira Yustistia yang pernah kebersamai penulis, terimakasih atas patah hati yang diberikan pada saat proses penyelesaian skripsi ini, karena patah hati penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang sekarang bisa menjadi lebih giat untuk membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan penulis untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Walau tak dapat di pungkiri terkadang rasa sedih dan rindu kerap kali datang dan menjadi kendala tersendiri. Terimakasih telah mengisi cerita di perjalanan penulis menuju cita – cita dan menjadi bagian menyenangkan serta menyakitkan dalam proses pendewasaan penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis berharap semoga apa yang ada di skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Muhammad Rizky Fadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Hipotesis Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Agribisnis Cabai merah	8
2.2. Kinerja Kelembagaan	8
2.3. Indikator Kinerja Kelompok Tani	9
2.3.1. Penyedia Sarana Produksi.....	9
2.3.2. Peningkatan Kerjasama.....	10
2.3.3. Perluasan Usaha Tani.....	10
2.3.4. Pengembangan Sumberdaya Manusia	10
2.3.5. Sarana Pemasaran	11
2.4. Pemberdayaan Petani.....	11
2.5. Indikator Pemberdayaan	12
2.5.1. Tingkat Kesadaran Dan Keinginan Berubah (<i>Power To</i>).....	13

2.5.2. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (<i>Power Within</i>).....	13
2.5.3. Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (<i>Power Over</i>).....	13
2.5.4. Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama Dan Solidaritas (<i>Power With</i>)	14
2.6. Penelitian Terdahulu.....	14
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.2. Lokasi Penelitian	19
3.3. Populasi dan Sampel.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data	20
3.5. Teknik Analisis Data	21
3.5.1. Skala Likert.....	21
3.5.2. Uji PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)	23
3.5.3. Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	26
3.5.4. Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	27
3.5.5. <i>R-Square Test</i> (R ²)	27
3.6. Definisi Operasional Variabel	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2. Kelompok Tani Juli Tani.....	31
4.3. Karakteristik Responden.....	32
4.3.1. Jenis Kelamin.....	32
4.3.2. Usia	33
4.3.3. Tingkat pendidikan	33
4.3.4. Luas Lahan.....	34
4.3.5. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani	35
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1. Hasil Penelitian.....	36

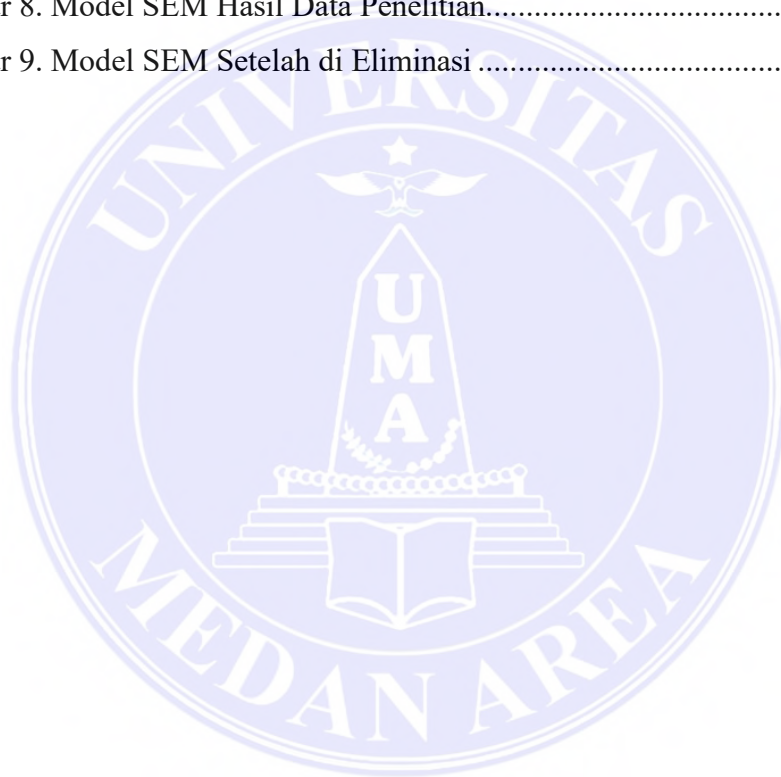
5.1.1. Tingkat Skor Indikator Kinerja Kelompok Tani.....	36
5.1.1.1. Penyedia Sarana Produksi.....	37
5.1.1.2. Peningkatan Kerja Sama.....	38
5.1.1.3. Perluasan Usahatani.....	39
5.1.1.4. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	40
5.1.1.5. Sarana Produksi.....	42
5.1.2. Tingkat Skor Indikator Pemberdayaan Petani Cabai Merah.....	43
5.1.3. Analisis PLS (<i>Partial Least Square</i>).....	49
1. Outer Model.....	49
2. Uji Validitas.....	53
3. Uji Reliabilitas.....	56
4. Analisis <i>R-Square</i>	57
5. Analisis <i>Uji Path Coefficient (Inner Model)</i>	57
Uji Hipotesis.....	62
5.2 Pembahasan.....	63
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1. Kesimpulan.....	65
6.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020	3
Tabel 2. Tingkat Skala Likert.....	21
Tabel 3. Indikator Skor Penyedia Sarana Produksi	37
Tabel 4. Indikator peningkatan kerja sama	39
Tabel 5. Indikator perluasan usahatani.....	40
Tabel 6 Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	41
Tabel 7 Indikor Sarana Produksi	43
Tabel 8. Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator Kinerja Kelompok Tani	44
Tabel 9. Tingkat Kesadaran dan keinginan berubah (<i>power within</i>)	45
Tabel 10. Tingkat Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power to</i>).....	47
Tabel 11. Tingkat Kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>).....	48
Tabel 12 Tingkat Kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>).....	49
Tabel 13 Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator Pemberdayaan Petani Cabai Merah	48
Tabel 14. <i>Outer Loadings</i>	53
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Kinerja Kelompok Tani.....	57
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Petani Cabai Merah.....	58
Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 18. Hasil Analisis <i>R-Square</i> Kinerja Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah	57
Tabel 19. Hasil <i>Uji Path Coefficient</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2. Model Path Modelling PLS (<i>Partial Least Square</i>).....	28
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
Gambar 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	35
Gambar 7. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	36
Gambar 8. Model SEM Hasil Data Penelitian.....	52
Gambar 9. Model SEM Setelah di Eliminasi	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kusisioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Hasil Olah Data.....	75
Lampiran 3. Dokumen Surat Keterangan Selesai Riset	93
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	94



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Salah satu komoditas pertanian yang tumbuh subur di Provinsi Sumatera Utara adalah komoditas hortikultura (Sihombing, S, 2016).

Cabai merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Cabai memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokoniman nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C.

Permintaan terhadap cabai merah terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan pasar domestik maupun pasar internasional terhadap komoditas hortikultura di masa mendatang diperkirakan tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan tetapi juga konsumsi per kapita. Selain itu, seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya

perekonomian nasional permintaan dari industri pengolahan maupun industri makanan juga semakin tinggi.

Selain itu komoditas cabai merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang pemanfaatannya terus meningkat, sehingga komoditas ini mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pada awal perkembangannya, cabai merah hanya dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai bahan pelengkap makanan atau rempah dan obatobatan tradisional untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Sutrisno, 2018).

Tedjaningsih dan (Nuryaman, 2018) menjelaskan bahwa di dalam kelembagaan petani, tingkat kepentingan petani sama dengan tingkat harapan petani terhadap fungsi yang seharusnya dijalankan oleh lembaga pertanian atau kelembagaan agribisnis. Semakin tinggi harapan petani terhadap kelembagaan petani, maka semakin tinggi pula seharusnya pelayanan fungsi kelembagaan tersebut untuk dilaksanakan melalui kinerjanya. Menurut (Ma'ruf, 2014) kinerja diartikan sebagai implementasi hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh institusi melalui pimpinan dan karyawan dalam sebuah organisasi. Kinerja dalam kelembagaan pertanian atau kelembagaan agribisnis dapat diketahui melalui keberhasilan pelaksanaan lembaga dalam menjalankan fungsinya. (Gibson, 1994) membagi kinerja pada tiga tingkatan yaitu tingkatan kinerja dari yang paling rendah disebut kinerja individu, tingkatan kinerja kelompok dan tingkatan kinerja organisasi. Kinerja organisasi dibentuk oleh kinerja kelompok dan kinerja kelompok dibentuk oleh kinerja individu.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu penyumbang hasil panen cabai merah terbesar di Indonesia, berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa untuk tahun 2020 luas lahan pertanian cabai merah di Sumatera Utara berjumlah 18.509

ha, luas lahan tersebut jauh meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah 16.076 ha, untuk tahun 2020, produksi cabai merah di Sumut mencapai 193.827 ton dengan produktivitas 104,83 kwintal per hektar dari luas panen 18.492 hektar. dari luas lahan tersebut, dimana Sentra produksi cabai merah yakni Karo, Simalungun, Dairi, Langkat, Deli Serdang, dimana daya tarik pengembangan cabai bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi.

Deli Serdang adalah Kabupaten dengan penyumbang share ketiga terbesar sentra produksi cabai merah di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan tahun 2019, sebesar 19% dari total produksi cabai merah berasal dari Deli Serdang. Kelompok Juli Tani berada di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang merupakan kelompok paling aktif dalam pengembangan komoditas cabai merah dan menjadi lokasi pelatihan budidaya hingga pengolahan hasil cabai merah (Nasution, 2019).

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	13.055	14.588	124.422
2.	2017	14.120	16.768	154.694
3.	2018	15.356	18.345	197.810
4.	2019	13.694	17.651	197.409
5.	2020	14.704	17.166	193.827

Sumber : *BPS Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, Sumatera Utara memiliki luas tanam yang cukup luas dan terlihat setiap tahunnya terdapat peningkatan luas lahan dan jumlah

produksi nya. Pada tahun 2016 jumlah produksi sebesar 124.422 ton, dari luas panen seluas 14.588 hektar. Kemudian meningkat lagi pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2020 memiliki luas panen seluas 17.166 hektar dengan jumlah produksi 193.827 ton.

Dengan hasil produksi cabai merah pertahun mengalami peningkatan bukan berarti petani cabai merah tidak menghadapi hambatan dalam pengelolaan tanaman, seperti permodalan, teknologi budidaya, dan harga cabai yang berubah - ubah. Penjualan hasil panen cabai merah posisi tawar petani masih sangat lemah dalam menentukan harga. Sehingga dengan adanya kelompok tani “juli tani” dapat memperkuat posisi tawar petani dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kelompok Tani “juli tani” dibentuk dengan harapan bisa membantu memberdayakan petani cabai merah yang tentunya mengalami kesulitan dalam mengelola kebun yang dimilikinya, seperti kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi yang dimiliki oleh petani, sehingga dengan adanya pemberdayaan petani tersebut dapat meningkatkan produksi secara maksimal.

Dengan hasil produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya peneliti ingin melihat bagaimana keberadaan Kelompok Tani “Juli Tani” dalam memberdayakan petani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Kelembagaan dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani “juli tani” Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang).**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Kelembagaan Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat Pemberdayaan Petani cabai Merah?
3. Bagaimana Pengaruh Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani “Juli Tani” terhadap Pemberdayaan Petani Cabai Merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
2. Menganalisis tingkat Pemberdayaan Petani Cabai Merah
3. Menganalisis pengaruh kinerja kelembagaan kelompok tani “ Juli Tani” terhadap Pemberdayaan petani Cabai Merah.

1.4. Hipotesis Penelitian

H₀ : tidak ada pengaruh kinerja kelompok tani terhadap pemberdayaan petani cabai merah

H₁ : adanya pengaruh kinerja kelompok tani terhadap pemberdayaan petani cabai merah

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pihak instansi terkait hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan evaluasi kedepan supaya Analisis Kinerja Kelembagaan

Desa memberi dampak yang lebih positif untuk memberdayakan petani cabai merah.

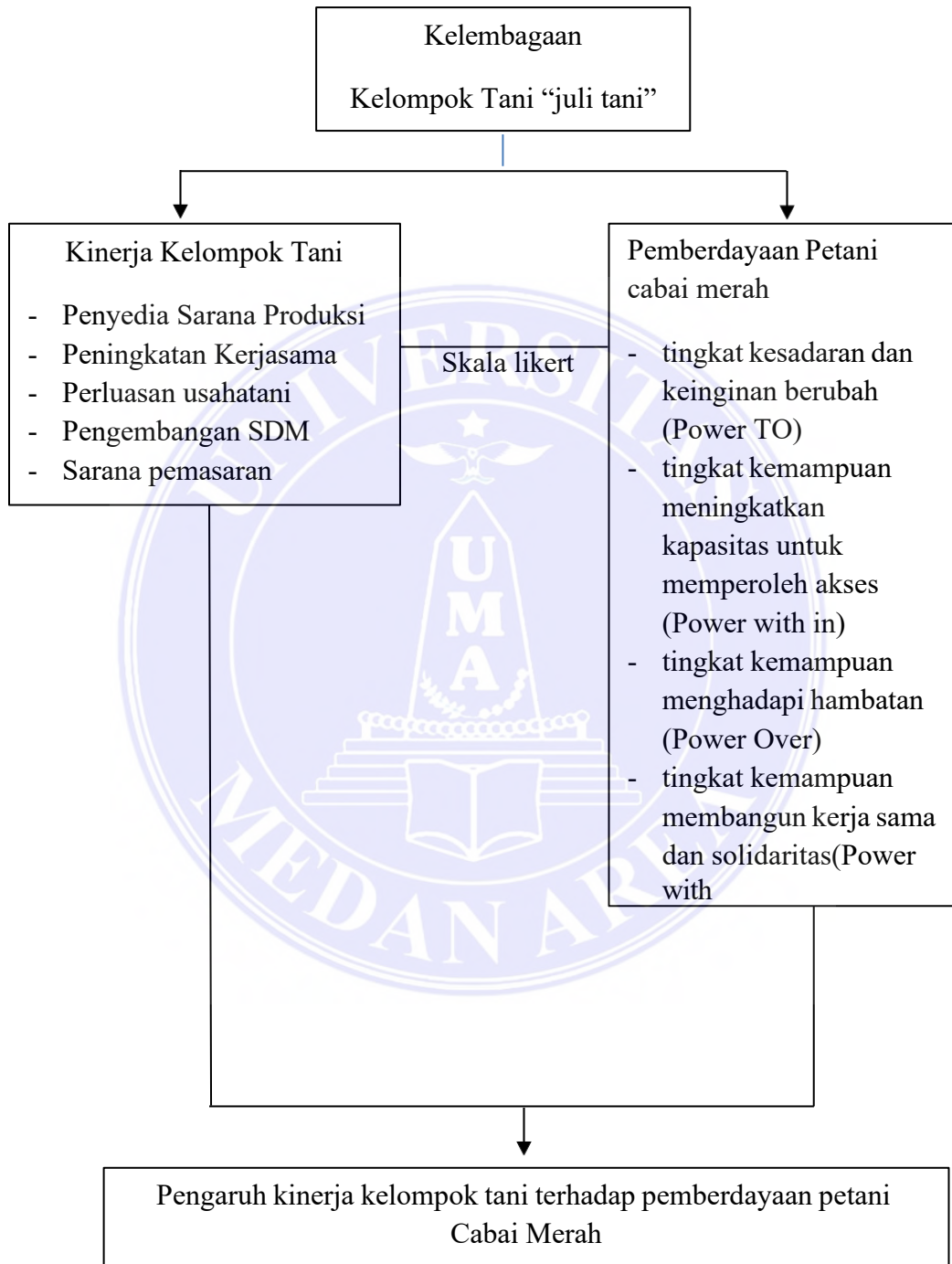
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dikembangkan dalam penelitian – penelitian lainnya.
3. Bagi masyarakat umum / petani cabai merah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait Analisis Kinerja Kelembagaan Desa dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kelembagaan masyarakat desa dan organisasi pada tingkat petani dianggap penting dalam proses pembangunan sub sektor pertanian karena merupakan wadah pemersatu dan sekaligus sebagai ujung tombak para petugas atau penyuluh lapangan dalam melanjutkan informasi dan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan oleh pemerintah. Fungsi kelompok tani dalam suatu kelembagaan petani yang merupakan satuan terkecil organisasi di tingkat petani diharapkan dapat berkolerasi positif dengan meningkatkan produksi dan produktivitas dalam sektor pertanian (Sapja, A. 2011).

Sejalan dengan hal itu apa yang diharapkan dari fungsi kelembagaan kelompok tani, khususnya yang ada di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang dengan adanya lembaga yang ada di desa tersebut “juli Tani” dapat memberdayakan anggota kelompok tani yang ada khususnya dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya yang berkaitan dengan penerapan teknologi serta teknik pembudidayaannya khususnya pada tanaman

Cabai merah tersebut maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agribisnis Cabai merah

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura unggulan yang dibudidayakan secara luas di Indonesia (Sativa et al., 2017). Prospek cabai merah cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor. Permintaan akan cabai merah pada kurun waktu empat tahun terakhir, tahun 2016-2019, diperkirakan meningkat 1,70% per tahun, baik diperlukan untuk benih, konsumsi maupun bahan baku industri, namun produksi cabai merah diperkirakan selalu turun 0,4% per tahunnya (Kementerian Perdagangan RI, 2019), dan produksinya berfluktuasi sepanjang tahun karena terdapat kendala produksi, budidayanya tergantung musim, terbatasnya lahan optimal untuk budidaya cabai dan buah cabai tidak bisa disimpan lama dalam keadaan segar. Penyimpanan buah cabai masih merupakan kendala di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperlama daya simpan dengan tetap mempertahankan mutu buah cabai tersebut. Mutu dan daya simpan buah cabai merah sangat dipengaruhi oleh masukan yang diberikan pada tanaman saat dilakukannya budidaya tanaman cabai tersebut.

2.2. Kinerja Kelompok Tani

Hasil penelitian (Marbun dkk., 2019) menghubungkan kinerja kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian, dimana peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, peran penyuluh pertanian

sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborong-borong. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusaha tani. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kelompok tani adalah melalui aktivitas penyuluhan sebagai bagian dari strategi peningkatan kemampuan dan wawasan serta partisipasi anggota kelompok tani (Gunadi, 2018).

2.3. Indikator Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani dari Berbagai penelitian mengenai kelompok tani itu dilakukan dengan berbeda-beda. Perbedaan tolak ukur ini mungkin disebabkan peneliti belum mengetahui perbedaan tolak ukur yang ada, atau telah mengetahui tetapi tidak mungkin menerapkan karna berbagai keterbatasan. Antara lain peneliti mempunyai kepentingan tertentu terhadap suatu aspek yang hendak diteliti. Faktor sosial lainnya adalah kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengurus dalam mengelolah modal kelompok, Adapun indikator kinerja kelompok tani sebagai berikut :

2.3.1. Penyedia Sarana Produksi

Unit produksi kelompok tani harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong pengembangan produksi yang menguntungkan, baik pengembangan produksi anggota kelompok tani tersebut maupun produksi dari

usaha bersama yang dikelola oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembentukan kelompok yaitu untuk memberikan pelayanan, manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi anggotanya.

2.3.2. Peningkatan Kerjasama

Peningkatan kemampuan pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama/kemitraan agar terwujud suatu sinergitas yang dapat menciptakan suatu hubungan yang saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan baik bagi petani maupun pengusaha, maka diperlukan adanya pembelajaran tentang bagaimana menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani yang telah disepakati bersama.

2.3.3. Perluasan Usaha Tani

Perluasan usahatani untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Perubahan sikap dan perilaku ke arah itu ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam menerima dan menerapkan inovasi prapanen, pascapanen, memanfaatkan peluang dengan penganekaragaman usahatani, meningkatkan produktivitas dan mutu hasil usahatani, serta efisiensi usahatani yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Kegiatan mereka diragakan dalam model ini pada dimensi dinamika usahatani.

2.3.4. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pengembangan kapasitas, dalam pemberdayaan, merupakan proses transfer kompetensi yang diperlukan kepada suatu kelompok masyarakat atau individu (di

dalamnya) sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah mereka (Suarez-Balcazar, *et al*, 2008). Organisasi dan kelembagaan (sosial) masyarakat merupakan wadah dan media pergerakan bagi anggota masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dalam membangun dan mengembangkan derajat kehidupannya. Hingga keberadaannya merupakan representasi dari keberadaan masyarakat yang bersangkutan serta mencerminkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat dan anggotanya. Dengan demikian maka pengembangan kapasitas pada tingkat organisasi diarahkan untuk membangun kemampuan organisasi masyarakat yang bersangkutan agar memiliki kapabilitas dan kapasitas yang memadai dalam mendukung pengembangan masyarakat (Aref, *et al*, 2010). Pada sisi lain, penekanan pengembangan kapasitas secara kolektif pada tingkat kelembagaan atau organisasi, karena melalui kelembagaan masyarakat akan terjadi upaya membangun dan mengembangkan kapasitas anggota, yang melibatkan dan untuk partisipatori anggota (Adamson, 2013).

2.3.5. Sarana Pemasaran

Kelompok tani membantu petani yang tergabung dalam ekosistem untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasaran-nya.

2.4. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “empowerment” yang diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Sehingga dengan

kata lain masyarakat yang lemah atau kurang beruntung disadarkan dan diberi rangsangan sehingga kehidupan masyarakat tersebut menjadi berdaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membuat masyarakat berdaya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sengaja yang berpusat pada masyarakat lokal, melibatkan *mutual respect*, refleksi kritis, kepedulian serta partisipasi kelompok yang dilakukan oleh mereka yang mengalami hambatan sumber daya untuk memperoleh akses dan kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya tersebut (Suwandi, *et al*, 2020)

2.5. Indikator Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator – indikator keberdayaan bila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

(Edi. S, 2014) menyimpulkan bahwa terdapat indikator-indikator keberdayaan masyarakat meliputi : kekuasaan di dalam (*power To*): meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah, kekuasaan untuk (*power Within*): meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, kekuasaan atas (*power over*): kemampuan mengatasi hambatan dan kekuasaan, dan kekuasaan dengan (*power with*): kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

2.5.1. Tingkat Kesadaran Dan Keinginan Berubah (*Power To*)

Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah dari masyarakat menunjukkan niat masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tertentu. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ini merupakan langkah dasar yang harus terpenuhi oleh masing-masing individu yang ada di masyarakat. Semakin tinggi tingkatannya, dapat dikatakan akan semakin efektif kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

2.5.2. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (*Power Within*).

Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses dari masyarakat menunjukkan proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan.

2.5.3. Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (*Power Over*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian hambatan adalah halangan; rintangan; kayu penghalang (pengempang jalan dan sebagainya). Yaitu adanya peningkatan kemampuan dari yang tidak bisa melakukan apapun hingga bisa menghadapi hambatan-hambatan dalam kehidupannya. Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro, kekuasaan atau secara individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

2.5.4. Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama Dan Solidaritas (*Power With*)

Yang dimaksud dengan kerjasama adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Solidaritas menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Kemampuan berkelompok dan solidaritas. Meningkatnya solidaritas dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambata sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro. Secara kolektif, orang merasa memiliki kekuatan saat dapat berkumpul dan bersama dalam mencari tujuan umum dapat berbagi visi yang sama.

2.6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Firdaus, 2019), kelompok tani mempunyai peranan penting dalam pengembangan usahatani, namun masih bnyak kelompok tani berada pada tingkatan pemula. Faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok di antaranya adalah jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilikan lahan, kridibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Untuk meningkatkan kinerja kelompok tani perlu dilakukan pemberdayaan yang diawali

dengan perkenalan antara petugas/peneliti dan petani, serta sosialisasi program yang menjawab enam pertanyaan itu, yaitu: apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana

Hasil penelitian (Marbun dkk., 2019) menghubungkan kinerja kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian, dimana peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Dari hasil ini disarankan agar para petani bekerjasama dalam merancang kegiatan kelompok, dan lebih mengedepankan partisipasi anggota dalam segala lini, mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan.

Berdasarkan penelitian (Gramzow *et al.*, 2018) bahwa perilaku anggota petani yang suka menumpang sehingga mengikis komitmen mereka, kurangnya kapasitas untuk memenuhi persyaratan pasar (kualitas, kuantitas, jadwal pasokan), kurangnya akses terhadap pendanaan, dan kurangnya kesamaan tujuan antar anggota petani terkait dengan kurangnya komunikasi di antara mereka.

Menurut (Perdana *et al.*, 2023) bahwa Pemberdayaan organisasi petani di negara-negara berkembang yakni untuk mengatur tata kelola mereka sendiri guna menghadapi tantangan yang dihadapi. Untuk itu, pendekatan co-creation diterapkan dengan sekelompok kelompok tani yang berlokasi di salah satu sentra produksi hortikultura di Indonesia. Dalam beberapa sesi kreasi bersama yang

diselenggarakan dari waktu ke waktu, kebutuhan akan bentuk tata kelola baru diidentifikasi, solusi diusulkan, (sebagian) diterapkan, dievaluasi dan diadaptasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) melalui kreasi bersama, organisasi petani di negara berkembang dapat diberdayakan untuk mengatur dirinya sendiri; 2) pengorganisasian mandiri memfasilitasi organisasi petani untuk belajar beradaptasi terhadap perubahan; 3) pengorganisasian mandiri meningkatkan komitmen anggota petani; dan 4) tata kelola yang terdesentralisasi merupakan solusi yang menjanjikan bagi pertumbuhan organisasi petani.

Berdasarkan penelitian (Mwololo *et al.*, 2022) bahwa Pemberdayaan di bidang pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi. Memahami faktor-faktor penentu pemberdayaan petani di bidang pertanian sangat penting dalam meningkatkan penargetan indikator-indikator utama yang penting bagi kebijakan dan praktik. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada pemberdayaan perempuan, dan mengabaikan aspek yang sama pentingnya, yaitu pemberdayaan laki-laki. Dengan menghitung indeks pemberdayaan dalam pertanian untuk petani laki-laki dan perempuan dan menilai faktor-faktor penentunya dengan menerapkan model Tobit dan Logit pada data *cross-sectional* dari 835 petani di Kenya. Kami menemukan bahwa hanya 11% petani yang diberdayakan, 5% di antaranya adalah perempuan. Hasil ekonometrik menunjukkan bahwa gender mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pemberdayaan di bidang pertanian, dan petani laki-laki dan perempuan mendapatkan manfaat yang berbeda-beda bahkan dari faktor penentu yang sama. Oleh karena itu, inisiatif pemberdayaan harus mengimbangi perbedaan

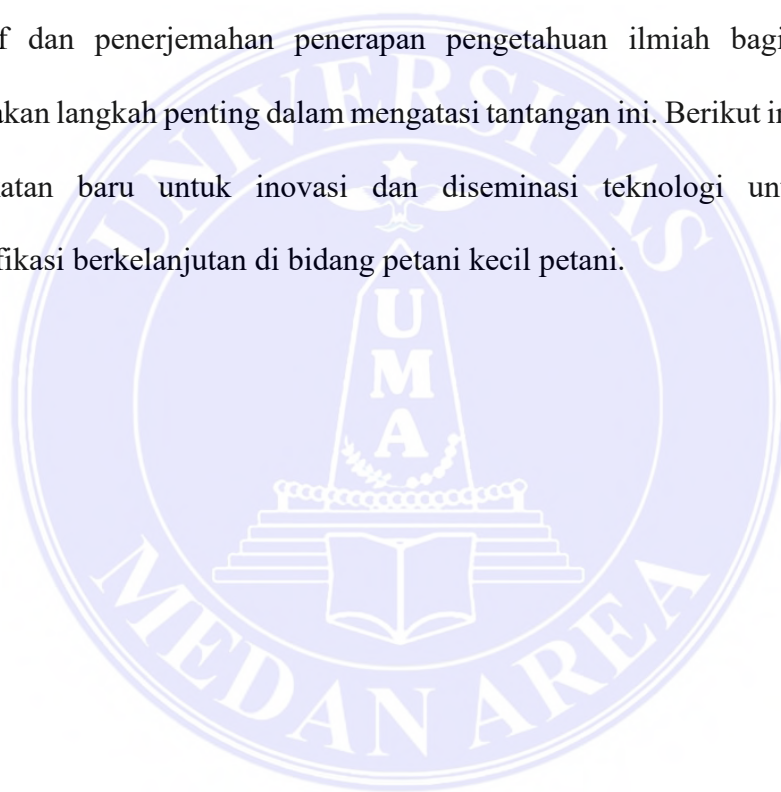
tersebut dengan menargetkan petani laki-laki dan perempuan. Selain itu, komersialisasi, akses terhadap layanan penyuluhan pemerintah, dan nilai aset berhubungan secara positif dan signifikan dengan pemberdayaan di bidang pertanian yang menunjukkan adanya jalur tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan di bidang pertanian.

Menurut (Shimeles dkk, 2018) bahwa Secara keseluruhan, petani laki-laki lebih mungkin diberdayakan di bidang pertanian dibandingkan dengan petani perempuan, hal ini mungkin disebabkan oleh sifat patriarki di sebagian besar rumah tangga petani pedesaan di Kenya, dimana laki-laki mengendalikan faktor-faktor utama produksi, khususnya lahan. Memang benar bahwa petani laki-laki lebih mungkin melaporkan kecukupan produksi dan pendapatan dibandingkan petani perempuan, sesuai dengan.

Berdasarkan penelitian (Mwololo *et al.*, 2019) bahwa Akses terhadap layanan penyuluhan pemerintah memberdayakan petani tanpa memandang gender mereka. Temuan ini merupakan hal yang wajar mengingat peran penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani dengan memperkuat kapasitas pengambilan keputusan mereka melalui akses terhadap informasi. Hubungan positif penyuluhan terhadap pemberdayaan di bidang pertanian adalah melalui domain kepemimpinan dan pendapatan. Di satu sisi, petani yang memiliki akses terhadap layanan penyuluhan cenderung memiliki lebih banyak informasi, misalnya tentang penggunaan teknologi pertanian baru sehingga mendapatkan kepercayaan dari sesama petani sebagai pemimpin opini. Di sisi lain, keputusan

pertanian yang optimal seperti penerapan teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan petani yang menjelaskan hubungan positif antara akses terhadap layanan penyuluhan dan domain pendapatan.

Berdasarkan penelitian, (JIAO et al., 2019) bahwa Pemberian pangan berkelanjutan bagi populasi yang terus bertambah di Tiongkok tanpa destabilisasi ekologi merupakan sebuah tantangan besar. Di dalam negara berpenduduk padat dimana pertanian didominasi oleh pertanian skala kecil, mengembangkan teknologi inovatif dan penerjemahan penerapan pengetahuan ilmiah bagi petani kecil merupakan langkah penting dalam mengatasi tantangan ini. Berikut ini kami sajikan pendekatan baru untuk inovasi dan diseminasi teknologi untuk mencapai intensifikasi berkelanjutan di bidang petani kecil petani.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode ini melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan- perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di desa Sidodadi Ramunia yang mana mayoritas usaha masyarakat yaitu sebagai petani Cabai Merah. Sehingga nantinya bisa melihat bagaimana efektivitas dan pemberdayaan keberadaan Kelompok Tani “juli tani”.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah 105 petani. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus yakni pengambilan data berdasarkan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + (N(e)^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = margin eror yang di toleransi.

$$n = \frac{105}{(1 + (105(15\%)^2))}$$

$$n = \frac{105}{2,36}$$

$$n = 44,4$$

Dibulatkan menjadi 44 (sampel)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuisisioner.

1. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian
2. Wawancara yaitu, mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak petani yang tergolong dalam Kelompok tani.
3. Kuisisioner yaitu, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden. Yang dimana kuisisioner ini digunakan untuk menguji penelitian yang dilakukan di lapangan.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Skala Likert

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur kinerja Kelembagaan Kelompok Tani sesuai pada rumusan masalah pertama. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan partisipan dengan memberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor- skor ini dapat mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Penggunaan skala likert akan menghasilkan data interval (Patel, 2019).

Tabel 2. Tingkt Skala Likert

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Kemudian nanti hasil yang didapat dari responden yang berupa skor akan dibentuk sebuah interval kelas. Interval kelas merupakan cara membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan (Yanto, 2017). Adapun rumus interval kelas adalah sebagai berikut:

$$I = (a-b)/k$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas atau kategori

Berikut ini adalah skor secara keseluruhan penilaian terhadap Kinerja Kelompok Tani dan Pemberdayaan Petani Cabai Merah.

$$Smaks = 45 \times 44 \times 5 = 9.900$$

$$Smin = 45 \times 44 \times 1 = 1.980$$

Sedangkan skor setiap indikator Kinerja Kelompok Tani dan pemberdayaan petani cabai merah adalah sebagai berikut;

$$Smaks = 5 \times 44 = 220$$

$$Smin = 1 \times 44 = 44$$

Maka interval kelas untuk keseluruhan diperoleh sebagai berikut;

$$I = \frac{a - b}{k}$$

$$I = \frac{9.900 - 1.980}{5} = 1.584$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemberdayaan petani cabai merah. Berikut ini adalah ketentuan untuk menentukan kategorinya.

1.980– 3.584 = Sangat Rendah

3.585– 5.169 = Rendah

5.170 – 6.754 = Cukup

6.755 – 8.339 = Tinggi

8.340 – 9.900 = Sangat Tinggi

Maka, interval kelas untuk setiap indikator diperoleh sebagai berikut.

$$I = \frac{220 - 44}{5} = 35,2 \text{ (35)}$$

Hasil dari perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Kinerja Kelompok Tani dan tingkat pemberdayaan petani cabai merah.

Berikut ini adalah ketentuan untuk menentukan kategorinya.

44 – 79 = Sangat Rendah

80 – 115 = Rendah

116 – 151 = Cukup

152 – 187 = Tinggi

188 – 220 = Sangat Tinggi

3.5.2. Uji PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling*

(SEM). *Partial Least Square* (PLS) merupakan *the second generation structural equation model* yang berkembang pesat di era tahun 1980-an. Metode *Partial Least Square* (PLS) juga disebut sebagai *composite-based Structural Equation Model* (SEM) atau lebih dikenal sebagai *variance-based SEM* (Budhi,2018).

SEM PLS memiliki karakter *non-parametric*, dalam pengertian bahwa hasil prediksi dapat ditampilkan dengan ukuran sampel kecil. Dengan sampel kecil tetap akan menghasilkan prediksi yang dapat dipercaya, apabila dilakukan dengan prosedur sampel yang benar. SEM PLS memiliki pendekatan parsial yang tidak banyak menuntut persyaratan statistical kriteria yang rumit, sebagaimana pada model SEM standar. Pendekatan model SEM PLS lebih banyak terfokus kepada *prediction oriented*, sehingga pendekatan sampel kecil dengan dukungan *bootstrapping methods* menjadi lebih mudah dengan hasil prediksi yang akurat.

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran (*measurement model*) digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk memprediksi model dalam pengembangan teori (Abdillah *et al*, 2015). Keunggulan dan Kelemahan PLS menurut (Abdillah *et al*, 2015) terdiri atas:

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- b. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.

- c. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- d. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis crossproduct yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- f. Dapat digunakan pada sampel kecil (jumlah sampel 30-100).
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Sedangkan Kelemahannya adalah:

- a. Sulit menginterpretasi loading variabel laten independent jika berdasarkan pada hubungan *cross-product* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan kolerasi antar manifes variabel independen).
- b. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
- c. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

3.5.3. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran. *Outer model* merupakan model pengukuran (*measurement model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Abdillah *et al*, 2015). Artinya analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak dijadikan pengukuran valid.

Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah :

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang telah didapat merupakan data yang valid atau tidak sesuai dengan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS dengan melakukan pengujian *convergent validity*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika korelasinya lebih dari 0,70. Menurut (Ghozali, 2014), nilai *outer loading* antara 0,50-0,60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Untuk mengetahui *discriminaty validity* melalui metode dengan melihat nilai *average variat extracted* (AVE) untuk model yang baik tiap – tiap indikator harus memiliki nilai $> 0,50$ (Ghozali, 2014).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu (Abdillah *et al*, 2015).

a). *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai yang diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

b). *Composite Reliability*

Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan nilai dari *cronbach's alpha*. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.

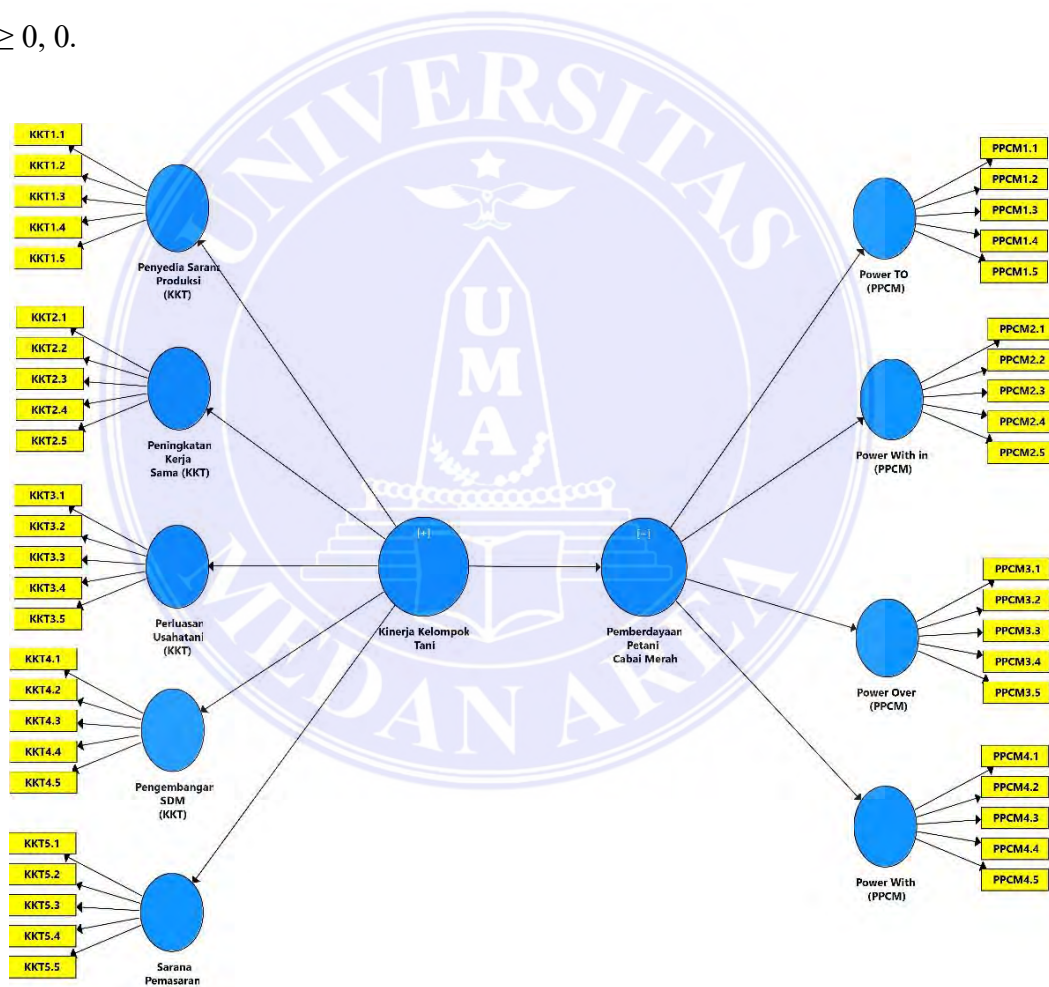
3.5.4. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Uji model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis (Abdillah *et al*, 2015). Analisa struktural model dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat (Hussein, 2015). Evaluasi *inner model* dalam PLS dapat dilihat dengan R^2 (koefisien determinasi).

3.5.5. *R-Square Test* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin

baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, R² bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoretis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas itu (Abdillah *et al*, 2015). Nilai R² dapat mendeteksi pengaruh langsung dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Perubahan nilai R² untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara *substantive*. Nilai R² atau varian yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya $\geq 0, 0$.



Gambar 1. Model Path Modelling PLS (*Partial Least Square*)

Pengujian *Path Coefficient* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3 (*Partial Least Square 3*). Penilaian tersebut bisa dilihat dari

hasil *output bootstrapping*. Tingkat signifikansi *p-value* ialah 0,05 (5%) dan Pengujian dengan level signifikansi 0,05 (5%), memiliki nilai *t-statistik* sebesar 1,96 untuk hipotesis dua arah (Susanty, 2020).

Menurut Latan dan (Ghozali, 2012), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. *Path Modelling Least Square* pada penelitian dapat dilihat pada gambar diatas.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Tempat penelitian adalah Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
2. Responden adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani “juli tani”.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2024.
4. Kinerja Kelompok tani adalah menjadi peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator.
5. Penyedia Sarana Produksi adalah memberikan pelayanan, manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi anggotanya.
6. Peningkatan kerja sama guna meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama/kemitraan agar terwujud sinergitas yang saling membutuhkan.
7. Perluasan Usaha tani adalah menerima dan menerapkan inovaisi prapanen, pascapanen, memanfaatkan peluang dengan penganekaragaman usaha tani.

8. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses mentransfer kompetensi yang diperlukan kepada satu kelompok masyarakat atau individu di dalamnya.
9. Sarana pemasaran adalah memfasilitasi petani yang tergabung dalam ekosistem mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pasca panen dan pemasarannya.
10. Pemberdayaan adalah upaya untuk membuat masyarakat berdaya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada mereka.
11. Tingkat kesadaran dan keinginan ingin berubah (*power to*) untuk berubah dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tertentu.
12. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian kegiatan untuk melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan.
13. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu adanya peningkatan kemampuan dari yang tidak bisa melakukan apapun hingga bisa menghadapi hambatan – hambatan tersebut.
14. Tingkat kemampuan membangun kerja sama dan solidaritas (*power with*) ialah kerja sama dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

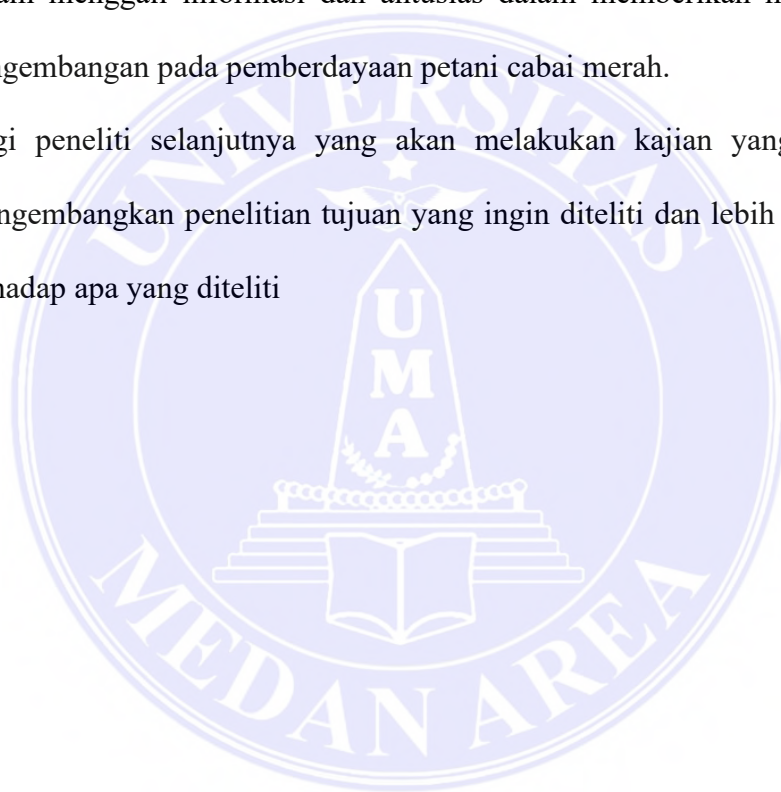
Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja kelompok tani memiliki total skor rata-rata sebesar 167.4 dengan kategori tinggi dan persentase 76%. maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan kinerja kelompok tani memiliki efek yang positif. Skor tertinggi terdapat pada indikator pengembangan SDM dengan skor 169.4 dan persentase sebesar 77%. sedangkan skor terendah terdapat pada indikator penyedia sarana produksi yaitu dengan skor 161.4 dan persentase 73.1%.
2. Sedangkan pada tingkat pemberdayaan petani cabai merah memiliki total skor rata-rata sebesar 169.5 dengan jumlah rata-rata persentase 70%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan petani cabai merah mengalami perubahan yang positif.
3. Berdasarkan Penelitian, Pengaruh Kinerja Kelompok Tani terhadap pemberdayaan petani Cabai Merah dapat dilihat pada tabel yang diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0.738. yang menandakan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen pada penelitian ini memperoleh nilai yang berada pada kategori moderat atau sedang. Adapun dari nilai R-Square tersebut menunjukkan arti bahwa kemampuan variabel kinerja kelompok tani berpengaruh berpengaruh terhadap variabel pemberdayaan petani Cabai Merah sebesar 73.8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,262 atau 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu;

1. Bagi kelompok tani juli tani, perlu ditingkatkan evaluasi kinerja yang akan datang seperti melakukan monitoring khusus apa yang dibutuhkan oleh anggota terkait pengembangan ataupun informasi mengenai kinerja kelompok tani.
2. Kepada anggota kelompok tani juli tani, perlu peningkatan diri untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan antusias dalam memberikan masukan untuk pengembangan pada pemberdayaan petani cabai merah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Ed.1. Yogyakarta.
- Adamson, D., & Bromiley, R. (2013). Community empowerment: learning from practice in community regeneration. *International Journal of Public Sector Management*, 26(3), 190–202. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-08-2011-0105>
- Adi Yanto. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo). Skripsi Akses Pada Tanggal 29 Maret 2017.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327.
- Aref, F., Redzuan, M., & Gill, S. S. (2010). Dimensions of Community Capacity Building : A review of its Implications in Tourism Development. *Journal of America Sciences*, 6(1), 172–180
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171.
- Aryawati, NPR dan Sri Budhi, MK 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9):1918–1952.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara (2022). Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020
- Cahyono, S, dan Tjokropandono, D, S. 2012. “Peran Kelembagaan Petani dalam Mendukung kedatangan Pertanian sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2 (1):15-23
- dan WarpPLS 4.0. Universitas Diponegoro.
- Edi Suharto, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama
- Firdaus, F., & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ*, 3(2), 162- 169.

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan* Gibson, James L, Ivancevich. M, & James H. D. 1994. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Alih Bahasa.
- Gramzow A, Haroon Sseguya, Victor Afari-Sefa, Mateete Bekunda & Philipo J. Lukumay (2018): Taking agricultural technologies to scale: experiences from a vegetable technology dissemination initiative in Tanzania, *International Journal of Agricultural Sustainability*, DOI: 10.1080/14735903.2018.1473103
- Gunadi, W. (2018). Pemberdayaan Koperasi. In *Jurnal M-Progress* (Vol. 1, Issue 4, pp. 94–105).
- Hotmaida, U. 2010. Skripsi: Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan. Universitas Sumatra Utara.
- Husien, H dan Hanafi. 2005. Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. Prosiding Seminar Nasional Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat: Pemberdayaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Kerakyatan. Pekanbaru, 15-16 April 2005. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan. Hal. 154-162.
- Inayah. 2012. Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, volume 12: 43-49.
- JIAO, X. qiang, ZHANG, H. yan, MA, W. qi, WANG, C., LI, X. lin, & ZHANG, F. suo. (2019). Science and Technology Backyard: A novel approach to empower smallholder farmers for sustainable intensification of agriculture in China. *Journal of Integrative Agriculture*, 18(8), 1657–1666. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(19\)62592-X](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(19)62592-X).
- Kementerian Perdagangan RI. 2019. Analisis perkembangan harga bahan Pangan pokok di pasar domestik dan internasional. Kementerian Perdagangan RI, Jakarta, Indonesia.
- Kasimin, S. 2013. Keterkaitan Produk dan Pelaku dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Unggulan di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen & Agribisnis IPB*, Vol. 10 No. 2, Juli 2013
- Marbun, DN, Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537-546.
- Ma'ruf, A. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, S., & Razak, M. R. R. (2020). Participatory rural appraisal: Transect dan matriks budidaya pertanian dalam pemberdayaan masyarakat penyiapan kebun bibit desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 703-713.

- Mwololo H, J. Nzuma, C. Ritho (2019). Do farmers' socio-economic characteristics influence their preference for agricultural extension methods.
- Mwololo, H. M., Nzuma, J. M., & Githinji, L. M. (2022). Determinants of farmer empowerment in agriculture in Kenya: A Tobit approach. *Heliyon*, 8(12), e11888. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E11888>
- Nasution, A. H., Hanter., Rahman.(2019). Keragaan Pemasaran Cabai Merah di Sumatera Utara Kasus Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *jurnal Pertanian* ISSN 2087-4936 e-ISSN 2550-0244 Volume 10 Nomor 2.
- Nuraena, N. (2020). Aspek-Aspek Kelembagaan Kelompok Tani Pada Hutan Desa Kelurahan Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology: Review Article. *International Journal of Research and Review*, 6(3), 48–55.
- Riyadi, A. (2021). Kemitraan Antara CV Tani Organik Merapi (Tom) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi di Cangkringan Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Sativa, M., Harianto and Suryana, A. 2017. Impact of red chilli reference price policy in Indonesia. *International Journal of Agriculture System*. 5(2):120-139. DOI: 10.20956/ijas.v5i2.1201.
- Suarez-Balcazar, Y., Balcazar, F. E., Taylor-Ritzler, T., & Iriarte, E. G. (2008). Capacity Building and Empowerment : Gateways: *International Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 179–196.
- Syakrani, 2011, "Kesejahteraan Memajukan bagi semua" Perspektif Pemberdayaan Masyarakat". FISIP Unlam. Banjarmasin.
- Setyawibawa, R., & Ernes, A. (2018). *Pengaruh Lama Pengeringan terhadap Kandungan Vitamin C pada Varietas Cabai Rawit Merah , Keriting , Dorset Naga dan Carolina Reaper The Effect Of Drying Periods on Vitamin C Contents of Rawit Merah , Keriting , Dorset Naga and Carolina Reaper Varieties of*. 3(1), 263–268.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui "Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra" di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Shimeles, A., Verdier-Chouchane, A., Boly, A. (2018). Pendahuluan: Memahami Tantangan Sektor Pertanian di Afrika Sub-Sahara. Dalam: Shimeles, A., Verdier-Chouchane, A., Boly, A. (eds) *Membangun Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan di Afrika Sub-Sahara*. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-76222-7_1

- Sapja, A. 2009. "Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)". Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sapja, A. 2011. "Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Jurnal. UNS. SEPA : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 102 – 109
- Sutrisno, E. (2018). Budaya Organisasi. Prenadamedia Group.
- Tedjaningsih, T, & Nuryaman. S. H. 2018. "Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis Mendong". *Jurnal Agribisnis*. 4 (2):212.
- Zakiah,E.E. Aananto, dan D.E. Sianturi, 2000. Laporan tahunan 2000. Proyek Penelitian Pengembangan Pertanian Rawa Terpadu. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kusioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH (*CAPSICUM ANNUM L*)

**(Studi Kasus : Kelompok Tani “juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia,
Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)**

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Muhammad Rizky Fadillah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai **ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH (*CAPSICUM ANNUM L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani “juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)**. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapakan terima kasih.

Tabel Daftar Pertanyaan Karakteristik Responden

No.	Variabel	Jawaban
1.	Nama Lengkap	:
2.	Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> P <input type="checkbox"/> L
3.	Usia	: Tahun
4.	Alamat	:
5.	Pendidikan Terakhir	: <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> Lainnya...
6.	Status Perkawinan	: <input type="checkbox"/> Belum menikah <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Cerai hidup <input type="checkbox"/> Cerai Mati
7.	Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani	:
8.	Luas lahan	:

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

Penilaian :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

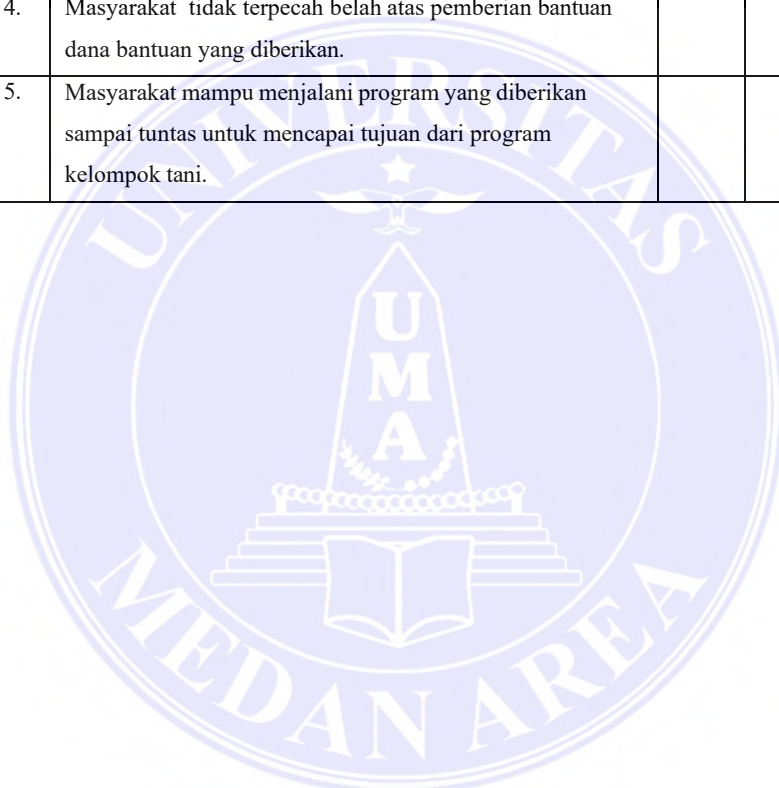
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Kinerja Kelompok Tani	STS	TS	CS	S	SS
Penyedia Sarana Produksi						
1	kegiatan produksi tiap bagian selalu tepat waktu dalam penyelesaiannya					
2	kebijakan dan prosedur pemeliharaan yang diterapkan mampu mendukung keberhasilan pencapaian jumlah dan mutu produksi dalam usaha tani					
3	kelompok tani menyediakan alat sebagai alat penunjang produksi					
4	Kelompok tani menampung produk usaha tani					
5	Kelompok tani sebagai unit usaha pemasaran					
Peningkatan Kerjasama						
1	Kelompok tani bekerja sama dengan mitra swalayan					
2	Kelompok tani memperkuat hubungan kerja sama dengan petani dengan mitra					
3	Kelompok tani menyetujui Keputusan kerja sama dengan anggota					
4	Kelompok tani meningkatkan sinergitas untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain					
5	Kelompok tani menciptakan suatu hubungan yang saling membutuhkan antara pihak petani dan pengusaha					
Perluasan Usahatani						
1	Kelompok tani melakukan inovasi terhadap produk usaha tani					
2	Kelompok tani mendorong anggotanya untuk mengembangkan komoditi yang dibutuhkan pasar					
3	Kelompok tani memiliki dalam memupuk modal, baik dari Tabungan anggota, penyisihan hasil usaha, simpan pinjam maupun pendapatan dari kelompok					
4	Kelompok tani mendorong untuk menabung dan memperoleh pinjaman/kredit dari koperasi/KUD					
5	Kelompok tani mengarahkan anggota kelompok tani untuk Menyusun rencana usahatani					
Pengembangan SDM						
1	Kelompok tani mengembangkan kemampuan petani anggota kelompok dalam pengolahan produk pertanian					
2	Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya lingkungan					
3	Kelompok tani merencanakan kegiatan untuk produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis usaha tani) dengan para anggotanya					

4	Kelompok tani membentuk anggota untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan modal usaha di bidang produksi, pengelolaan hasil atau pemasaran					
5	Kelompok tani meningkatkan kemampuan untuk menganalisis usahatani					
Sarana Produksi						
1	Kelompok tani mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja					
2	Kelompok tani merekomendasikan untuk menggunakan teknologi dalam usahatani					
3	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi(bahan, alat, cara) untuk anggota sesuai dengan rencana kelompok tani					
4	Kelompok tani Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya					
5	Kelompok tani melakukan pendampingan teknologi dalam penggunaannya					

No.	Pemberdayaan Petani Cabai Merah	STS	TS	CS	S	SS
Tingkat Kesadaran dan keinginan berubah (<i>power within</i>)						
1.	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan masukan saat penyusunan arah dan kebijakan program kelompok tani.					
2.	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap kewajiban dalam pengembangan kinerja di kelompok tani.					
3.	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap hak dalam pengembangan kinerja kelompok tani.					
4.	Masyarakat mengalami peningkatan diri dengan adanya program kelompok tani.					
5.	Masyarakat mendukung penuh dalam upaya pengembangan kinerja kelompok tani.					
Tingkat Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power to</i>)						
1.	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program.					
2.	Masyarakat memiliki hak untuk ikut kegiatan program.					
3.	Masyarakat turut berkontribusi dalam pendanaan dalam kegiatan.					
4.	Masyarakat memperoleh akses informasi terkait sejauh mana program dilaksanakan.					
5.	Masyarakat memperoleh kapasitas untuk mengakses memasarkan hasil produksinya.					
Tingkat Kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>)						
1.	Masyarakat mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan program.					
2.	Masyarakat mampu memecahkan hambatan yang dihadapi kelompok tani.					
3.	Masyarakat mampu memberi solusi dari hambatan yang ada.					

4.	Masyarakat mampu berkerja sama dalam mengatasi masalah.					
5.	Masyarakat dan perusahaan tetap solid dengan adanya permasalahan yang sedang terjadi.					
Tingkat Kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)						
1.	Masyarakat mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan program kelompok tani.					
2.	Masyarakat menjunjung tinggi solidaritas dalam mencapai tujuan program.					
3.	Masyarakat menjunjung tinggi dalam menjaga proses program berlangsung.					
4.	Masyarakat tidak terpecah belah atas pemberian bantuan dana bantuan yang diberikan.					
5.	Masyarakat mampu menjalani program yang diberikan sampai tuntas untuk mencapai tujuan dari program kelompok tani.					



Lampiran 2. Hasil Olah Data**Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani**

No.	Nama Respondent	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1	Rebin	Laki - Laki	36	Dusun Juli	SMA	0.4
2	Rahmadi	Laki - Laki	32	Dusun Juli	SMA	0.4
3	Supriono	Laki - Laki	37	Dusun Juli	SMA	0.24
4	Ermawati	Laki - Laki	38	Dusun Jogja	SMP	0.72
5	Warno	Laki - Laki	38	Dusun Jogja	SMA	0.6
6	Parno	Laki - Laki	42	Dusun Jogja	SMA	0.4
7	Pariani	Laki - Laki	45	Dusun Jogja	SD	0.4
8	Yasen	Laki - Laki	43	Dusun Jogja	SMA	0.6
9	Mujianto	Laki - Laki	40	Dusun Jogja	SD	1
10	Joko saputra	Laki - Laki	46	Dusun Jogja	SMA	0.8
11	Watiyem	perempuan	47	Dusun Jogja	SD	0.6
12	Sayuti	Laki - Laki	41	Dusun Jogja	SMP	0.6
13	Sukarni	Laki - Laki	50	Dsn Suka Damai	SMP	0.16
14	Temon	Laki - Laki	49	Dsn Kauman	SMA	0.2
15	Jumikon	Laki - Laki	48	Dusun Juli	SMA	0.64
16	Jumingin	Laki - Laki	49	Dusun Juli	SMP	0.8
17	Muliadi	Laki - Laki	54	Dusun Jogja	SD	0.24
18	Dika	Laki - Laki	51	Dusun Jogja	SMA	0.24
19	Ngatimin	Laki - Laki	56	Dusun Juli	SMA	0.48
20	Iswanto	Laki - Laki	55	Dusun Juli	SMA	0.6
21	Toimin	Laki - Laki	49	Dusun Juli	SD	0.6
22	Selamet T	Laki - Laki	50	Dusun Juli	SMA	0.8
23	Giran	Laki - Laki	53	Dusun Juli	SMP	0.12
24	Sumarno	Laki - Laki	53	Dusun Juli	SMA	0.24
25	Ariadi	Laki - Laki	51	Dusun Juli	SD	0.6
26	Sugiri	Laki - Laki	50	Dusun Juli	SMA	0.6
27	Boiman	Laki - Laki	57	Dusun Juli	SD	0.28
28	Supriono	Laki - Laki	59	Dusun Juli	SMA	0.4

29	Musiem	Perempuan	61	Dsn Budiman	SMP	0.24
30	Suherman	Laki - Laki	60	Dusun Juli	SMA	0.24
31	Dariono	Laki - Laki	63	Dusun Juli	SMA	0.48
32	Ponidi	Laki - Laki	66	Dusun Juli	SMP	0.12
33	Wagiran	Laki - Laki	65	Dusun Juli	S1	0.2
34	Paiman	Laki - Laki	67	Dusun Juli	SD	0.24
35	Ngatirin	Laki - Laki	58	Dusun Juli	SMA	0.28
36	poni	Perempuan	61	Dusun Juli	SD	0.28
37	Sakimin	Laki - Laki	59	Dusun Juli	SD	0.48
38	Ponidi	Laki – laki	69	Dusun Juli	SD	1.2
39	Selamet S	Laki – laki	71	Dusun Juli	S1	1
40	Tugino	Laki – laki	72	Dusun Jogja	SD	0.4
41	Tumirah	Perempuan	69	Dsn Delima	SD	0.24
42	Supringadi	Laki – laki	70	Dusun Juli	SD	0.4
43	Siti	Perempuan	68	Dusun Jogja	SD	0.2
44	Miem	Perempuan	60	Dusun Juli	SD	0.2

Skor kuesioner penelitian

N O	KINERJA KELOMPOK TANI																								
	Penyedia Sarana Produksi					Peningkatan kerja Sama					Perluasan Usaha Tani					Pengembangan Sumber Daya Manusia					Sarana Pemasaran				
	K K T 1. 1	K K T 1. 2	K K T 1. 3	K K T 1. 4	K K T 1. 5	K K T 2. 1	K K T 2. 2	K K T 2. 3	K K T 2. 4	K K T 2. 5	K K T 3. 1	K K T 3. 2	K K T 3. 3	K K T 3. 4	K K T 3. 5	K K T 4. 1	K K T 4. 2	K K T 4. 3	K K T 4. 4	K K T 4. 5	K K T 5. 1	K K T 5. 2	K K T 5. 3	K K T 5. 4	K K T 5. 5
1	3	5	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4
2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
3	5	5	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
4	3	4	3	4	3	5	5	3	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	4
5	2	2	2	4	3	4	3	2	3	1	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	5	3	5
6	4	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5
7	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	3
8	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	4
9	4	5	5	4	1	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
10	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4
11	4	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
12	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4
13	1	2	2	5	5	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3
14	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	5	3	4
15	2	4	3	1	5	3	3	5	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
16	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4
17	2	2	2	2	5	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
18	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	4
19	3	3	2	3	4	5	4	3	5	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4
20	4	5	5	2	2	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
21	1	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	4	1	2	2
22	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	5	3	3	3	2	3	4	3	3	3
23	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
24	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2
25	4	5	3	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4
26	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3
27	2	2	2	4	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	2
28	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
29	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	2	4	4	1	2	2
30	5	3	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
31	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
32	5	3	5	1	3	2	1	1	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3
33	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
35	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
36	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3
37	4	5	5	2	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	5
38	2	2	2	5	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	5	4	2	2	2	2	3	3	3	2
39	3	5	2	5	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	5
40	5	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5
41	5	2	2	5	2	5	5	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	5	3	3	2	1	2
42	3	2	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	3	2	3
43	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5
44	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	2	2	3	4	5	4	5	4
T ot al	16 2	16 7	16 8	15 8	15 2	16 5	16 3	16 9	16 6	16 8	16 8	16 9	17 0	16 0	16 5	17 3	16 5	17 2	16 8	16 9	17 4	17 3	14 2	17 0	17 0

NO	PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH																			
	Tingkat Kesadaran dan Keingin Berubah					Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses					Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan					Tingkat Kemampuan Membangun Kerja Sama dan Solidaritas				
	PPC MI.1	PPC MI.2	PPC MI.3	PPC MI.4	PPC MI.5	PPC M2.1	PPC M2.2	PPC M2.3	PPC M2.4	PPC M2.5	PPC M3.1	PPC M3.2	PPC M3.3	PPC M3.4	PPC M3.5	PPC M4.1	PPC M4.2	PPC M4.3	PPC M4.4	PPC M4.5
1	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	5	4	2	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5
5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	2	3	3
6	4	4	4	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4
7	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5
8	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
9	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5
10	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
11	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5
12	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4
13	5	3	4	2	3	1	3	5	4	5	5	2	2	5	2	3	3	3	1	2
14	4	3	3	3	2	3	3	4	5	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3
15	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4
16	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	5
17	2	2	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4
18	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	2	5
19	3	4	4	2	4	2	3	5	3	2	3	5	3	3	5	4	5	2	3	4
20	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
21	1	2	2	3	2	3	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5	4	3	2	3
22	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4
23	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
24	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	5	2	3	3	3	5
25	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3
26	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4
27	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	5	5	4	3	2	1	1	2	2
28	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4
29	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4
30	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4
31	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3
32	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
33	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	3
34	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3
35	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3
36	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	5	2	3	5	2	2	3	3	4
37	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3
38	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	2	2
39	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	5	5	4	2	4	3	3	4	2	1
40	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
41	2	3	5	2	3	2	2	3	3	2	3	4	5	3	3	4	2	3	3	3
42	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4
43	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3
44	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
Total	167	161	168	166	151	166	166	181	166	169	180	187	176	166	182	172	176	168	156	166

Outer loadings

No	Penyedia Sarana Produksi	Peningkatan Kerjasama	Perluasan Usahatani	Pengembangan SDM	Sarana Pemasaran	power within	power to	power over	power with
KTT1.1	0,884								
KTT1.2	0,845								
KTT1.3	0,906								
KTT1.4	0,389								
KTT1.5	0,204								
KTT2.1		0,832							
KTT2.2		0,841							
KTT2.3		0,820							
KTT2.4		0,762							
KTT2.5		0,797							
KTT3.1			0,771						
KTT3.2			0,835						
KTT3.3			0,819						
KTT3.4			0,797						
KTT3.5			0,759						
KTT4.1				0,743					
KTT4.2				0,795					
KTT4.3				0,804					
KTT4.4				0,830					
KTT4.5				0,780					
KTT5.1					0,810				
KTT5.2					0,708				
KTT5.3					0,830				
KTT5.4					0,766				
KTT5.5					0,791				
PPCM1.1						0,813			
PPCM1.2						0,770			
PPCM1.3						0,797			
PPCM1.4						0,881			
PPCM1.5						0,701			
PPCM2.1							0,781		
PPCM2.2							0,811		
PPCM2.3							0,835		
PPCM2.4							0,765		
PPCM2.5							0,737		
PPCM3.1								0,798	
PPCM3.2								0,305	
PPCM3.3								0,829	

PPCM3	.4							0,790	
PPCM3	.5							0,550	
PPCM4	.1								0,805
PPCM4	.2								0,897
PPCM4	.3								0,794
PPCM4	.4								0,784
PPCM4	.5								0,579

Construct reliability and Validity

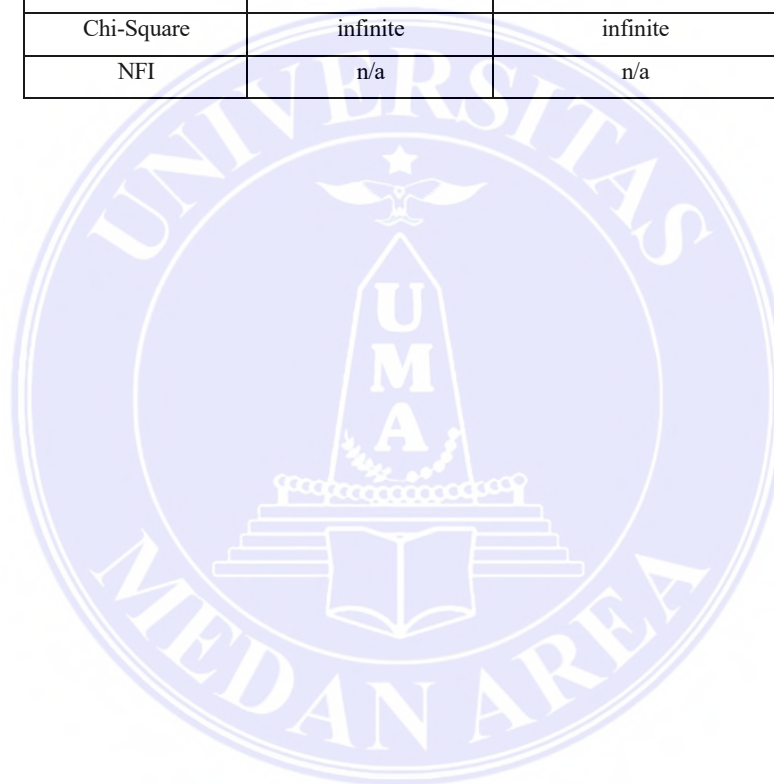
Uraian	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kemampuan Menghadapi Hambatan (PPCM3)	0.845	0.847	0.890	0.619
Kemampuan Membangun Kerja Sama Dan Solidaritas (PPCM4)	0.814	0.819	0.878	0.643
Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (PPCM2)	0.773	0.775	0.869	0.688
Kesadaran dan Keinginan Berubah (PPCM1)	0.833	0.835	0.889	0.667
Kinerja Kelompok Tani	0.956	0.957	0.961	0.576
Pemberdayaan Petani Cabai Merah	0.938	0.939	0.946	0.575
Pengembangan SDM (KKT4)	0.850	0.850	0.893	0.626
Peningkatan Kerja Sama (KKT2)	0.858	0.860	0.898	0.639
Penyedia Sarana Produksi (KKT1)_	0.865	0.867	0.917	0.788
Perluasan Usaha Tani (KKT3)	0.856	0.858	0.897	0.635
Sarana Pemasaran (KKT5)	0.840	0.843	0.886	0.610

Analisis R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pemberdayaan Petani Cabai	0.738	0.731
Merah		

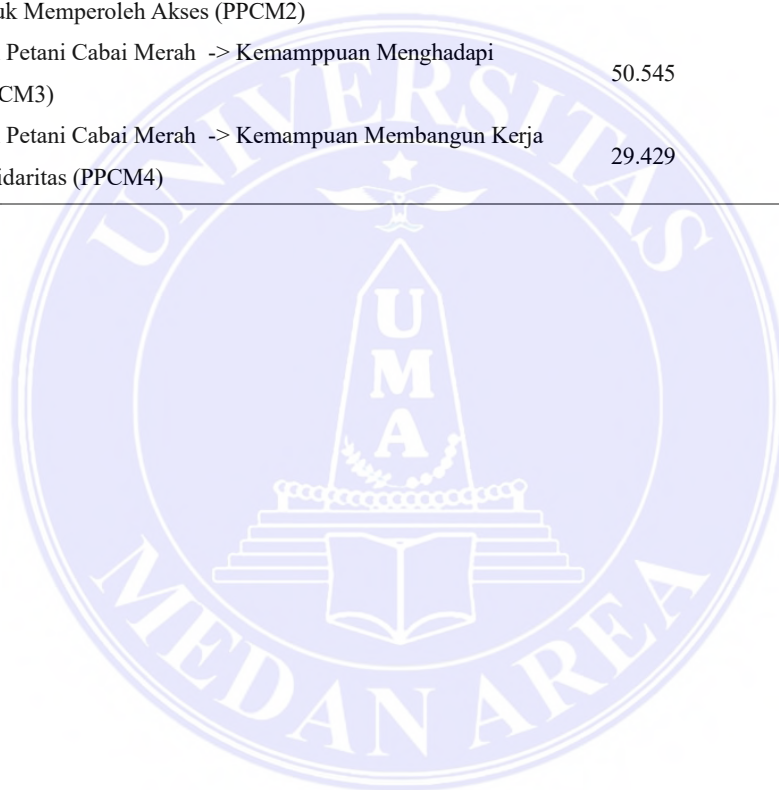
FIT MODEL

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.096	0.102
d_ ULS	22.807	25.751
d_ G	n/a	n/a
Chi-Square	infinite	infinite
NFI	n/a	n/a



UJI PATH COEFFICIENT

Keterangan	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Kinerja Kelompok Tani -> Penyedia Sarana Produksi (KKT1)	23.333	0.000
Kinerja Kelompok Tani -> Peningkatan Kerja Sama (KKT2)	37.190	0.000
Kinerja Kelompok Tani -> Perluasan Usaha Tani (KKT3)	61.529	0.000
Kinerja Kelompok Tani -> Pengembangan SDM (KKT4)	42.185	0.000
Kinerja Kelompok Tani -> Sarana Pemasaran (KKT5)	32.359	0.000
Kinerja Kelompok Tani -> Pemberdayaan Petani Cabai Merah	29.649	0.000
Pemberdayaan Petani Cabai Merah -> Kesadaran dan Keinginan Berubah (PPCM1)	31.703	0.000
Pemberdayaan Petani Cabai Merah -> Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (PPCM2)	34.849	0.000
Pemberdayaan Petani Cabai Merah -> Kemampuan Menghadapi Hambatan (PPCM3)	50.545	0.000
Pemberdayaan Petani Cabai Merah -> Kemampuan Membangun Kerja Sama Dan Solidaritas (PPCM4)	29.429	0.000



Lampiran 3. Dokumen Surat Keterangan Selesai Riset

 **KELOMPOK TANI “ JULI TANI “**
DESA SIDODADI RAMUNIA. KECAMATAN BERINGIN

In Pantai Labu Dusun Jogja Desa Sidodadi. R, Kec. Beringin. Kode Pos. 20552. Kab Deli Serdang. Email : reilly_afrisca@yahoo.co.id. HP. 0853 6243 7301

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 162 /KLP-JT/B/V/2024.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YARELI, ST**
Jabatan : Ketua Poktan Juli Tani

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **MUHAMMAD RIZKY FADILLAH**
NPM : 208220011
Program Studi : Agribisnis
Universitas : Universitas Medan Area
Lama Penelitian : 13 – 28 Mei 2024

Telah selesai melakukan penelitian di Poktan “Juli Tani” untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Analisis Kinerja Kelembagaan Desa dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah (Capsicum annum L) Studi Kasus Kelompok Tani JULI TANI, Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Deli Serdang, 28 Mei 2024
Ketua Poktan “Juli Tani”


Yareli, ST

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi setelah wawancara kepada petani cabai merah



Dokumentasi setelah wawancara kepada petani cabai merah



Dokumentasi setelah wawancara kepada petani cabai merah